Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 5996-6005
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Revitalisasi Karakter Disiplin Era Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Muhammad Thoha Ainurrohman[1]✉, Minsih[1]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3033

Abstrak
Banyaknya perubahan yang muncul pada peserta didik terkait dalam hal karakter disiplin selama pandemi ini. Maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana strategi guru dalam revitalisasi karakter disiplin era adaptasi kebiasaan baru siswa SD Negeri 3 Boyolali. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni tahun 2022. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan data. Hasil penelitian ini menunjukan strategi guru dalam revitalisasi karakter disiplin antara lain dengan pemberian batas waktu pengumpulan tugas, pembiasaan menerapkan protokol kesehatan, koordinasi aktif dengan orang tua, pemberian contoh kepada peserta didik, dan pemberian *punishment*.

Kata Kunci: *era adaptasi baru; karakter disiplin; revitalisasi*

Abstract
The many changes that appear in students are related to the character of discipline during this pandemic. So this study aims to explain how the teacher's strategy in revitalizing the character of discipline in the era of adapting to new habits of students at SD Negeri 3 Boyolali. This research is a qualitative research with a case study approach. The subjects of this study were principals and low grade teachers. This research was conducted in April-June 2022. Data collection used observation, interview, and documentation techniques. Checking the validity of the data through source triangulation and time triangulation. In analyzing the data, the researcher used data reduction techniques, data presentation, and data retrieval. The results of this study indicate the teacher's strategy in revitalizing the character of discipline, among others, by giving a deadline for collecting assignments, getting used to implementing health protocols, active coordination with parents, giving examples to students, and giving *punishment*.

Keywords: *new era of adaptation; discipline character; revitalization*

Copyright (c) 2022 Muhammad Thoha Ainurrohman & Minsih

✉ Corresponding author :
Email Address : muhthoha0@gmail.com (Surakarta, Indonesia)
Received 18 July 2022, Accepted 27 August 2022, Published 29 September 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3033

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah alternatif yang bersifat prefentif guna membangun generasi bangsa untuk menjadi lebih baik lagi. Menurut Rahman dikutip (Gestiardi & Suyitno, 2021) menyatakan bahwasanya pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan sistematik dalam meningkatkan potensi pada setiap peserta didik. Dalam proses kegiatan pembelajaran perlu adanya penanaman karakter pada diri peserta didik. Menurut (Revita et al., 2020) pendidikan di era ini tidak harus terpaku pada faktor intelektual saja akan tetapi harus dapat terintegrasikan dengan faktor lain seperti sikap, perilaku, atau karakter. Sedangkan menurut (Pramesiana et al., 2020) pendidikan dan karakter merupakan sebuah bagian utuh yang harus dilaksanakan secara bersama-sama.

Dunia pendidikan tak terlepas dari pendidikan karakter yang memiliki peran penting dan esensial terutama pendidikan sekolah dasar. Menurut (Dole, 2021) Pendidikan karakter ialah moral yang ditanamkan kepada anak berupa nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dalam kegiatan pendidikannya. Sedangkan menurut (Rahardja & Arifin, 2017) pendidikan karakter bukan semata-mata mengajarkan tentang hal baik atau buruknya, akan tetapi bagaimana cara menanamkan mana yang baik atau yang buruk baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Mansur yang dikutip dari (Markus Oci, 2020) pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman karakter di lingkungan sekolah yang menyangkut komponen pengetahuan, kemauan, dan tindakan. Menurut Thomas Lickona dikutip (Thahir & Fauzan, 2020) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah penekanan pendidikan pada aspek akhlak, moral, serta kepribadian yang dituangkan kedalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Akhwani, 2019) dengan mempersiapkan generasi yang terbaik sama halnya menanamkan kesejahteraan bagi anak dimasa yang akan datang. Dengan menanamankan karakter kepada anak sejak usia dini dapat menentukan nasib suatu bangsa untuk kedepannya.

Hilangnya karakter pada peserta didik dapat menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Hal ini dikarenakan karakter sendiri memiliki peran sebagai "stir" yang dapat menentukan arah suatu bangsa akan dibawa kemana. Karakter merupakan hal penting yang harus dikembangkan pada sumber daya manusia dalam menjawab kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang (Minsih, 2015). Dengan pendidikan karakter sejak usia sekolah dasar akan menjadi pondasi kuat dalam menentukan masa depan siswa (Akhwani & Afwan Romdloni, 2021). Dengan penanaman karakter pada peserta didik sejak usia dini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, keluarga, lingkungan sosial, bahkan negara, sejalan dengan (Suriadi et al., 2021) pendidikan karakter adalah sebuah cita-cita suatu negara yang akan melahirkan generasi yang dapat diharapkan dan bisa mengimbangkan sikap afektif, kognitif, serta psikomotoriknya sehingga mampu bersaing usaha di kemudian hari.

Dari beberapa nilai pendidikan karakter yang ada, karakter disiplin termasuk salah satu hal terpenting dalam menunjang kegiatan pendidikan. Karakter disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan melalui pengakuan sukarela terhadap aturan dan tidak melanggar aturan (Yasin, 2018). Menurut (Ma'ruf & Mumtazah, 2021) disiplin adalah sebuah keadaan tenang dan teratur tanpa melanggar hukum yang disengaja atau tidak disengaja. Menurut Suharsmi Arikunto dikutip (Surachman & Achdiyat, 2019) menyatakan bahwa disiplin merupakan sebuah kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan yang ada yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain. Disiplin adalah sebuah kondisi yang terwujud dari sikap individu yang menunjukkan nilai kepatuhan, ketertiban, dan ketaatan. Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik. Disiplin merupakan cerminan dari tingkah laku seseorang yang berupa kepatuhan terhadap suatu aturan, etika, serta norma yang telah ditetapkan.

Modal utama seseorang untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan adalah dengan kedisiplinan. Adanya perilaku tidak disiplin di lingkungan sekolah membuktikan adanya masalah serius pada pendidikan karakter (Arto & Wakhudin, 2021). Perlunya

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3033

menanamkan karakter disiplin kepada anak sejak dini, anak akan terbiasa dengan melaksanakan segala sesuatu secara tepat waktu dan dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Menurut (Nugroho, 2020) mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik secara maksimal dengan harapan ditingkat selanjutnya peserta didik mempunyai bekal perilaku disiplin yang kuat. Anak yang mempunyai karakter diplin yang tinggi mempunyai ketaatan dalam aturan-aturan yang ada baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Upaya dalam menciptakan tujuan pendidikan dengan mengupayakan penguatan pendidikan karakter harus mengalami kendala dikarenakan adanya pandemi. Hal tersebut sejalan dengan (Santoso et al., 2020) yang menyatakan keberhasilan pendidikan karakter di masa pandemi banyak mengalami kendala, karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Pandemic covid-19 memberikan dampak yang mendalam dalam dunia pendidikan, terutama di pendidikan tingkan sekolah dasar. Penurunan karakter yang dialami oleh peserta didik, terutama dalam karakter disiplin harus segera ditangani. Hal tersebut muncul dikarenakan peserta didik seringkali menganggap remeh tentang pembelajaran secara daring. Peserta didik menganggap bahwasanya mereka bebas atas kegiatan pembelajaran. Selain itu minimnya pengawasan dari orang tua dikarenakan kesibukannya dalam bekerja membuat anak kurang mendapat perhatian, berbeda apabila anak berada disekolah yang mendapatkan pengawasan dari guru. Banyak orang tua yang mengeluh dan merasa kewalahan saat mendampingi anak untuk belajar, mereka harus bekerja sehingga anak menjadi terabaikan untuk belajar di rumah hal tersebut membuat anak menjadi malas dan menganggap remeh tugas dari guru (Yulianingsih et al., 2020).

Kebijakan baru dari pemerintah di era adaptasi kebiasaan baru untuk memberikan kelonggaran dalam sektor pendidikan untuk dapat melaksanakan kegiatan pendidikan secara luring. Pembelajaran luring adalah pembelajaran secara konvensional yang dilakukan oleh guru seperti sediakala dengan memberikan aturan-aturan baru didalamnya (Pratama & Mulyati, 2020). Pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada dengan memakai masker, saling berjaga jarak, menggunakan handsanitizer, dan vaksinasi. Penerapan protokol kesehatan harus dilaksanakan secara bersama, dengan menjaga kebersihan anggota tubuh, *social distancing*, serta memakai masker (Wicaksono & Nurfianti, 2021). Selain itu dengan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran luring dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kloter/setengah dari jumlah peserta didik yang ada. Keputusan tersebut diberlakukan oleh pemerintah sebagai bentuk solusi lainnya terkait permasalahan-permasalahan pembelajaran selama pandemic. Akan tetapi masalah yang muncul pada peserta didik terhadap penurunan karakter disiplin selama pembelajaran daring memberikan tantangan baru bagi guru sekolah dasar.

Bedasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas rendah di SD Negeri 3 Boyolali menyatakan ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan karakter disiplin. Hasil ini dibuktikan adanya penurunan karakter disiplin oleh empat peserta didik yaitu sering telat dalam menggumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, terlambat masuk saat pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti mengambil judul "Revitalisasi Karakter Disiplin Era Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Sekolah Dasar". Peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru dalam menguatkan kembali nilai karakter disiplin peserta didik di era adaptasi kebiasaan baru di SD Negeri 3 Boyolali.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan lingkungan sosialnya (Fadli, 2021). Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitiannya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Boyolali yang terletak di Jalan Pandanaran, Banaran, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3033

April-Juni tahun 2022. Informan atau narasumber yang digunakan oleh peneliti dalam menunjang penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru kelas rendah SD Negeri 3 Boyolali. Dalam menunjang keberhasilan penelitian ini maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi waktu yang bertujuan untuk memverifikasi data yang sudah diperoleh di lapangan. Dalam Teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data yang dipoluperkan oleh Miles dan Huberman dikutip (Rijali, 2019) yang mempunyai 3 tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan data (*data verification*). Langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

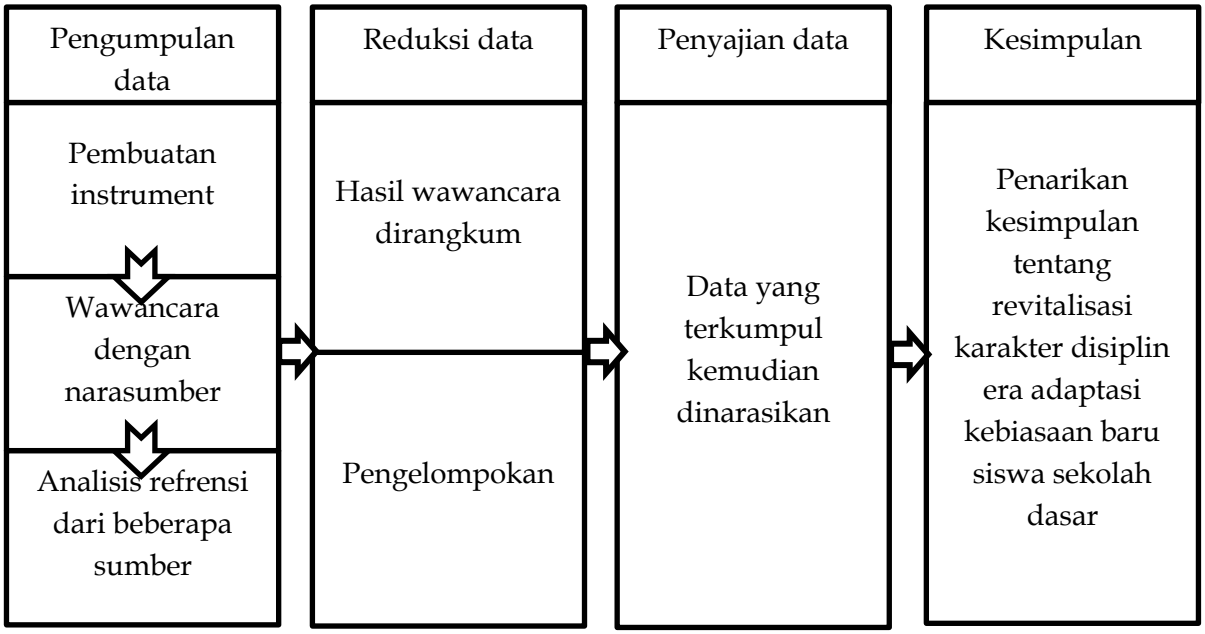

Gambar 1. Langkah-langkah penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Boyolali di peroleh hasil bahwa peserta didik banyak yang mengalami penurunan karakter disiplin selama pembelajaran daring (online). Menurut Sutarna dikutip (Tsalisah & Syamsudin, 2022) pembelajaran secara daring memberikan pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik, peserta didik kurang dalam bersosialisasi, cenderung emosional, serta tidak disiplin dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran secara daring yang sudah berlangsung selama 2 tahun membuat karakter peserta didik menjadi menurun karena pembiasaan nilai-nilai disiplin di sekolah sudah tidak diterapkan lagi di rumah. Perlunya memulai dari awal lagi pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik disetiap waktu diera adaptasi kebiasaan baru ini. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam hal pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik. Peran guru menjadi faktor kunci dalam upaya mengembalikan karkater disiplin peserta didik yang sudah mulai luntur. Hal tersebut sejalan dengan (Pradina et al., 2021) yang menyatakan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter kepada peserta didik di sekolah. Hasil wawancara pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah, terutama karakter disiplin, guru merupakan figur utama yang sangat dibutuhkan terutama di era adaptasi kebiasaan baru seperti sekarang ini. Guru harus memilih strategi apa yang digunakan untuk mesukseskan proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran adalah

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3033

gambaran secara garis besar untuk melakukan tindakan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan yang telah diinginkan. Strategi pembelajaran adalah rencana guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik (Hasbullah et al., 2019).

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Inisial Informan	Peran	Hasil Wawancara
1	DLR	Kepala Sekolah	karakter pada peserta didik di sekolah ini sangatlah beragam, dari anak yang membutuhkan perhatian baik dari guru ataupun dari orangtua, ada anak yang mudah terpengaruh dengan lingkungannya yang membuat karakter anak lebih mudah terombang-ambing, terutama diera adaptasi kebiasaan baru ini. Masih ada peserta didik yang belum terbiasa dengan era adaptasi kebiasaan baru seperti sekrang ini, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang lupa memakai masker saat berada di sekolah. Oleh karena itu guru di SD Negeri 3 Boyolali tidak pernah bosan untuk memperingatkan dan memberikan pembinaan kepada peserta didik tentang protokol kesehatan selama kegiatan pembelajaran agar terhindar dari paparan covid-19. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari pembiasaan karakter disiplin yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik. Selain itu, adanya evaluasi rutin yang dilakukan SD Negeri 3 Boyolali dalam meningkatkan kembali karakter disiplin peserta didik yang meluntur.
2	SR	Guru Kelas Rendah	5 strategi yang digunakan dalam menumbuhkan kembali karakter disiplin pada peserta didik: Pertama yaitu dengan kedisiplinan waktu, dimana semua peserta didik wajib mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan terutama dalam pengumpulan dan pengerjaan tugas. Pemberian batas waktu dalam pengumpulan dan pengerjaan tugas merupakan hal terpenting yang diterapkan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pembiasaan disiplin yang di terapkan kepada peserta didik. Kedua yaitu pembiasaan, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka guru selalu melakukan pengecekan terhadap peserta didik, apakah peserta didik menerapkan protokol kesehatan seperti membawa masker. Apabila ada peserta didik yang tidak membawa masker, maka guru akan menegurnya dan kemudian memberikannya masker. Pembiasaan untuk selalu berjaga jarak dengan temannya selalu diterapkan, agar terhindar dari penularan virus covid-19. Dengan adanya pembiasaan tersebut melatih peserta didik untuk selalu bersikap disiplin. Ketiga yaitu dengan koordinasi dengan orang tua murid. Selalu menjalin komunikasi dan diskusi mengenai pencapaian sang anak selama melakukan kegiatan pembelajaran, baik secara daring atau tatap muka. Pihak sekolah selalu berharap kepada orang tua murid agar bisa bekerja sama dalam mempertahankan karakter disiplin anak terutama di era adaptasi seperti sekarang ini. Agar kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilaksanakan di sekolah tentang kedisiplinan tetap dijalankan dan dipantau oleh orang tua. Keempat yaitu dengan memberikan contoh kepada peserta didik. Guru merupakan suri tauladan yang akan dicontoh oleh anak didiknya. Peserta didik akan meniru segala sesuatu dari gurunya baik dalam bersikap, bertindak, cara berbicara, dan cara berpakaian akan menjadi cerminan bagi anak didiknya. Kelima yaitu dengan memberikan *punishment*. Pemberian *punishment* diberlakukan oleh guru kepada peserta didik guna mendukung pembiasaan karakter disiplin.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3033

Strategi pembelajaran di masa pembelajaran daring berbeda dengan saat pembelajaran tatap muka (Wahyono et al., 2021). Oleh karena itu di era adaptasi seperti sekarang ini guru harus menyusun strategi untuk mengembalikan karakter disiplin pada peserta didik yang mulai meluntur akibat adanya virus covid-19. Karena kurang lebih selama dua tahun peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online. Namun sekarang ini sudah mulai ada kelonggaran untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dengan syarat peserta didik yang hadir hanya 50%, sehingga sekolahan pun membagi jam pelajaran menjadi dua sesi. Dampak dari pembelajaran online dirasakan oleh SD Negeri 3 Boyolali, dimana ada beberapa peserta didik yang meluntur karakter disiplinnya dan belum siap dengan belajar dengan kebiasaan baru di era adaptasi seperti sekarang ini. Dari hasil penelitian di atas, maka strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik adalah sebagai berikut.

Guru menggunakan strategi kedisiplinan waktu. Pendidikan karakter merupakan hal terpenting di setiap lembaga pendidikan karena pendidikan karakter dapat mempengaruhi perilaku peserta didik di masa yang akan datang. Tujuan dari pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan dalam berhubungan sosial (Perdana, 2018). Pemahaman serta praktek harus dilakukan secara maksimal oleh tenaga pendidik karena merupakan kunci keberhasilan penanaman karakter di setiap lembaga pendidikan. Penanaman karakter harus ditanamkan oleh pendidik kepada anak didiknya di situasi dan kondisi apapun itu. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bagaimana cara guru dalam mendidik siswa di SD Negeri 3 Boyolali. Dimulai dengan guru memberikan contoh dengan datang tepat waktu ke kelas pukul 07.30. Selain itu dalam pengerjaan tugas atau pengumpulan tugas guru memberikan batasan waktu, hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak bersantai dalam pengerjaan atau pengumpulan tugasnya. Selain itu agar tugas yang diberikan oleh guru tidak menumpuk yang nantinya akan menjadi beban bagi peserta didik. Pemberian batas waktu saat mengumpulkan tugas dapat dilihat pada gambar 2. Dengan penanaman karakter disiplin melalui disiplin waktu, merupakan bentuk strategi guru untuk menerapkan hal-hal kecil tentang disiplin yang mungkin dianggap sepele, namun akan memberikan imbas yang akan mempengaruhi perilaku peserta didik di waktu yang akan datang.

Gambar 2. Pemberian batas waktu saat mengerjakan tugas

Gambar 3. Pembiasaan penerapan protokol kesehatan

Gambar 4. Guru memberikan contoh menerapkan protokol kesehatan

Pembiasaan, pembiasaan dalam menerapkan protokol kesehatan pada anak merupakan bentuk dari penanaman karakter pada anak. Pendidikan yang tidak dimbangi dengan aspek penanaman karakter akan menimbulkan permasalahan terutama dikalangan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan permasalahan yang sering muncul dikarenakan melunturnya nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik. Nilai disiplin akan terbentuk dengan adanya kebiasaan hidup seseorang yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Membentuk karakter disiplin dapat diawali dengan hal-hal kecil terlebih dahulu seperti bangun pagi dan menyiapkan jadwal yang akan dilakukannya dalam satu hari

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3033

(Apriyanti, 2021). Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru, peneliti mengamati bahwa guru kelas selalu memperhatikan kebiasaan anak didiknya. Terlebih lagi diera adaptasi seperti sekarang ini guru lebih menfokuskan anak untuk senantiasa menerapkan protokol kesehatan supaya terhindar dari penyebaran covid-19. Penerapan protokol kesehatan harus dilakukan secara konsisten agar terhindar dari penyebaran covid-19 (Ristianingsih, Zuni, 2021). Dengan membiasakan anak untuk memakai masker dan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas serta memakai hanstanitazer sebagai bentuk ketaatan dalam mematuhi peraturan yang ada. Dalam pelaksanaanya guru memiliki panduan untuk memulai pembelajaran yaitu dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana setiap akan memulai kegiatan pembelajaran guru akan memeriksa apakah peserta didik menerapkan protokol kesehatan, sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pembiasaan penerapan protokol kesehatan dapat dilihat pada gambar 3. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan anak dapat memiliki karakter disiplin pada dirinya.

Koordinasi dengan orang tua murid. Orang tua merupakan figur terpenting dalam mendidik anaknya untuk menjadi pribadi yang cerdas, baik kepribadiannya, dan memiliki keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan et al., 2020). Dari hasil wawancara dengan salah satu guru kelas rendah di SD Negeri 3 Boyolali, beliau menjelaskan bahwa dengan adanya koordinasi dengan orang tua peserta didik yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dan sebelum tahun ajaran baru sangatlah membantu bagi guru. Dalam membentuk karakter pada anak perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua (Sunarni & Rosita, 2018). Pentingnya dukungan dari orang tua dalam mendidik anak karena tidak hanya di lingkungan sekolah saja anak mendapat pendidikan akan tetapi pendidikan keluarga menjadi faktor utama (Salwiah & Asmuddin, 2022). Karena dengan dukungan orang tua dalam mendisiplinkan anaknya, maka tujuan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik anak tercapai. Setelah peneliti melakukan pengamatan, peneliti melihat memang guru melakukan koordinasi dengan orang tua peserta didik. Disaat orang tua menjemput anaknya di sekolah, guru meluangkan waktunya untuk menghampiri orang tua peserta didik yang anaknya sering terlambat ke sekolah untuk diajak berkoordinasi. Guru memberitahukan kepada orang tua murid untuk membangunkan anaknya untuk bangun lebih awal dan berangkat ke sekolah lebih awal agar tidak terlambat saat datang ke sekolah.

Pemberian contoh kepada peserta didik. Pendidikan merupakan aspek terpenting karena di dalam pendidikan terdapat pembinaan tentang perilaku manusia untuk dapat berfikir, berperasaan dan bertindak menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Mengingat guru merupakan contoh bagi anak didiknya, maka guru di SD Negeri 3 Boyolali berusaha untuk melakukan berbagai cara dalam penanaman karakter disiplin bagi peserta didiknya. Dengan pemberian contoh yang baik bagi peserta didiknya, guru selalu memperhatikan hal-hal yang ada pada dirinya. Terutama di saat kegiatan pembelajaran guru akan menjadi publik figur yang akan dinilai oleh anak didiknya baik dari cara berpenampilan, berbicara, bertingkah laku, dan bagaimana guru menerapkan protokol kesehatan. Guru memberikan contoh penerapan protokol kesehatan dapat dilihat pada gambar 4. Apabila guru melaksanakannya dengan baik maka anak akan mengikuti hal baik tersebut.

Pemberian *punishment*. Menurut Moh Zainal Rosyid dikutip (Fadilah & F, 2021) *punishment* merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menimbulkan efek jera kepada penderita sebagai bentuk hukuman dari apa yang telah dilakukan. *Punishment* atau hukuman yang diberikan hanya kepada anak nakal atau yang melakukan pelanggaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Kusyairy & Sulkipli, 2018). Sedangkan tujuan dari pemberian punishment adalah untuk mendorong peserta didik agar tidak menerima hukuman dari aturan yang sudah ditetapkan (Yuningsih, 2021). Dalam hal penanaman karakter pada peserta didik harus disertai komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, kepada dirinya sendiri, orang lain, atau pun kepada bangsa dan negara agar menjadi manusia yang insan. Kepala sekolah beserta guru yang ada di SD Negeri 3 Boyolali setuju untuk pemberian

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3033

punishment atau hukuman kepada peserta didiknya yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan dengan syarat *punishment* yang diberikan kepada anak bersifat mendidik. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas II yang memberikan sanksi kepada dua peserta didiknya yang melanggar protokol kesehatan, sanksi yang di berikan kepada peserta didik adalah teguran dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk membentuk rasa tanggung jawab anak terhadap peraturan yang sudah ada dan menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik.

Simpulan

Sikap disiplin merupakan salah satu karakter yang akan membawa sebuah bangsa menuju kemajuan. Dalam dunia pendidikan, karakter disiplin menjadi hal terpenting yang harus ditanamkan sejak usia dini. Mengingat sekarang ini kita memasuki sebuah adaptasi yang baru, maka pentingnya meningkatkan kembali karakter disiplin pada anak yang mulai meluntur. Maka pentingnya usaha guru dalam menyiapkan strategi yang terbaik dalam menunjang keberhasilan sebuah pendidikan yang ingin dicapai. Karakter yang baik pada anak tercipta dari keberhasilan guru dalam mendidiknya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang bersedia membimbing dan menginspirasi penulis dalam menerbitkan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

Akhwani, A. (2019). Strategy of Digital Etiquette Education of Elementary School Students. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, *3*(2), 43. https://doi.org/10.22460/pej.v3i2.1378

Akhwani, A., & Afwan Romdloni, M. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. © *2021-Indonesian Journal of Primary Education*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.31381

Apriyanti, M. E. (2021). *Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal*. *IX*(April 2020), 68–76. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4346

Arto, S., & Wakhudin, W. (2021). The Role of Teachers in Improving the Discipline Character of Students. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *13*(2), 71. https://doi.org/10.30595/dinamika.v13i2.11552

Dole, F. E. (2021). *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, *3*(6), 3675–3688. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026

Fadilah, S. N., & F, N. (2021). Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, *2*(1), 87–100. https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *13*(April), 15–38. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317

Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, *3*(1), 17–24. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/859

Kusyairy, U., & Sulkipli. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *6*(2), 81–88. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/5595

Ma'ruf, H., & Mumtazah, D. (2021). Internalisasi Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler Drum

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3033

Band di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali. *Jurnal VARIDIKA*, *33*(1), 21–37. https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13349

Markus Oci, M. P. . (2020). *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.

Minsih. (2015). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusu Kota Surakarta. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, *2*(2), 112–120. https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1646

Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *FUNDADIKDAS: Fundamental Pendidikan Dasar*, *1*(2), 90–100. https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304

Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(2). https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358

Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4118–4125. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294

Pramesiana, Y. E., Fitriani, A., & Nugroho, A. (2020). Pentingnya Menumbuhkan Kedisiplinan Dalam Mencintai Lingkungan Bagi Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, *2*(1), 74–79. https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11615

Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 49. https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405

Rahardja, B., & Arifin, Z. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Kegiatan Ekstrakurikuler "Hizbul Wathan" (Studi Empirik di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017). *Suhuf*, *29*(2), 108–124. https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5639

Revita, F., Dewa, M., Anjani, L., & Fatoni, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Al-Irsyad Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, *2*(1), 37–45. https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11610

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Ristianingsih, Zuni, et al. (2021). Edukasi Covid-19 Dengan Menerapkan Cara Mecuci Tangan Yang Benar Dan Penerepan New Normal Di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2929–2935. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945

Santoso, Suyahmo, Maman, R., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 558–563. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/655

Setiawan, J. A., Suparno, Sahabuddin, C., Tasrif, & Ramadhan, S. (2020). The role of parents on the character education of kindergarten children aged 5-6 years in bima. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(3), 779–784. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080307

Sunarni, D. H., & Rosita, T. (2018). The parent role in early childhood character building (descriptive study at SPS Dahlia Desa Sundawenang Kecamatan Parungkuda Kab. Sukabumi). *Jurnal Empowerment*, *7*(September), 320. https://doi.org/10.22460/empowerment.v7i2p319-327.993

Surachman, S., & Achdiyat, M. (2019). Kedisiplinan Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, *2*(2), 145–154.

Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3033

Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 165–173. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251

Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), 97–116. https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.183

Tsalisah, N. H., & Syamsudin, A. (2022). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Proses Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2391–2403. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1958

Wahyono, H., Nufus, A. B., & Widiyanto, D. (2021). *Strategi Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, *2*(2), 159–163. https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/abdipraja/article/view/4362

Wicaksono, A., & Nurfianti, A. (2021). Penggunaan Masker pada Saat Aktivitas Fisik di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, *9*(3), 191. https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.39579

Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung http://repository.radenintan.ac.id/5030

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1138–1150. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740

Yuningsih, T. T. (2021). Implementation Of Reward And Punishment In Forming. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, *04*(2), 27–38. https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.12164